

Rajin dan Berusaha: Nilai Islami dalam Kehidupan Sehari-hari untuk Anak Sekolah Dasar

Marliana Daulay[✉], Nurlaili² Imisuriati³

[✉] SD Negeri 005 Rambah

² SD Negeri 027 Rambah

³ SD Negeri 017 Rambah

Corresponding Author: Marliana Daulay ,E-Mail:marliana01@gmail.com
received: February 19, 2024 And Accepted For Publication: February 26, 2025
Published: March 02, 2025

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengenalkan nilai-nilai Islam tentang kerja keras dan ketekunan kepada siswa sekolah dasar melalui peribahasa Melayu "Duduk Meraut Rotan, Tegak Menebarkan Jala." Penelitian ini bertujuan untuk menekankan pentingnya usaha dan ketekunan dalam belajar serta kehidupan sehari-hari, sesuai dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk selalu berusaha dan tidak mudah menyerah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, observasi kelas, dan wawancara dengan guru sekolah dasar. Nilai-nilai Islam terkait kerja keras dan ketekunan dianalisis, lalu dikembangkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia anak-anak. Metode yang digunakan mencakup bercerita, diskusi interaktif, serta penerapan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami makna peribahasa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dan peribahasa tradisional dalam kegiatan pembelajaran meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya kerja keras dan ketekunan. Siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar dan menunjukkan sikap yang lebih positif dalam menghadapi tantangan akademik. Selain itu, mereka lebih memahami bahwa usaha yang sungguh-sungguh dapat membawa keberhasilan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengajaran nilai-nilai Islam melalui unsur budaya seperti peribahasa dapat menjadi metode yang efektif dalam membentuk karakter positif pada siswa sekolah dasar. Dengan menggabungkan ajaran Islam dan kebijaksanaan tradisional, siswa dapat membangun dasar moral yang kuat, mendorong mereka untuk rajin, disiplin, dan selalu berusaha dalam mencapai tujuan mereka.

Kata Kunci : Rajin Belajar, Nilai-Nilai Islam, Pendidikan Karakter

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian anak sejak usia dini. Karakter yang baik akan membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Sari & Punggeti, 2020). Pendidikan karakter juga menjadi bagian dari ajaran Islam yang menekankan pentingnya membentuk pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, dan tekun dalam menghadapi berbagai tantangan. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus diperkenalkan kepada anak-anak sejak dini melalui metode pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami (Junaidi, 2020).

Dalam Islam, nilai-nilai seperti rajin belajar, ketekunan, dan pantang menyerah sangat ditekankan. Ajaran ini sejalan dengan prinsip bahwa usaha yang sungguh-sungguh akan membawa hasil yang baik. Al-Qur'an dan hadis banyak mengajarkan pentingnya bekerja keras dan tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan (Hamdi & Musthofa, 2021). Nilai-nilai ini juga tercermin dalam berbagai peribahasa Melayu yang mengandung pesan moral bagi kehidupan sehari-hari. Salah satu peribahasa yang memiliki makna mendalam terkait dengan nilai-nilai tersebut adalah "Duduk Meraut Rotan, Tegak Menebarkan Jala." (Elmustian & Hirzan, 2018).

Peribahasa ini mengajarkan bahwa seseorang harus tetap produktif dalam segala situasi. Meraut rotan saat duduk melambangkan proses belajar dan meningkatkan keterampilan, sedangkan menebarkan jala saat berdiri menggambarkan upaya aktif dalam mencari peluang. Dengan kata lain, peribahasa ini mendorong seseorang untuk terus berkembang dan tidak menyia-nyiakan waktu. Pesan moral yang terkandung dalam peribahasa ini sangat relevan dalam pendidikan anak sekolah dasar, yang sedang berada dalam tahap membangun kebiasaan belajar dan sikap disiplin (Novitri, 2024).

Penggunaan peribahasa dalam pembelajaran dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai Islam kepada siswa sekolah dasar. Selain memiliki makna yang mendalam, peribahasa juga mudah diingat dan dapat diterapkan dalam berbagai situasi kehidupan. Ketika siswa diajarkan tentang makna dari "Duduk Meraut Rotan, Tegak Menebarkan Jala," mereka akan lebih memahami bahwa setiap usaha yang dilakukan, sekecil apa pun, dapat membawa manfaat di masa depan (Bua, 2022).

Pendekatan budaya dalam pendidikan agama Islam memiliki banyak keunggulan. Selain menjadikan pembelajaran lebih menarik, pendekatan ini juga membantu siswa memahami bahwa Islam bukan hanya sekadar teori, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Sufa et al., 2022). Dengan memadukan ajaran Islam dan budaya lokal, siswa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai positif yang diajarkan. Hal ini penting, terutama dalam pendidikan anak-anak, yang membutuhkan metode pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan pengalaman mereka.

Selain itu, pembelajaran nilai-nilai Islam melalui peribahasa juga dapat membantu siswa dalam membangun kebiasaan berpikir kritis. Mereka akan belajar untuk menganalisis makna dari peribahasa, menghubungkannya dengan kehidupan mereka, dan menerapkannya dalam situasi nyata (Rahayu & Christin, 2019). Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal peribahasa, tetapi juga memahami bagaimana nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Metode pembelajaran berbasis budaya juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Ketika siswa merasa bahwa pelajaran yang mereka terima relevan dengan kehidupan mereka, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, pembelajaran yang dikaitkan dengan

budaya lokal dapat memperkuat identitas siswa dan meningkatkan kebanggaan mereka terhadap warisan budaya yang dimiliki (Hidayat, 2018).

Penting bagi guru dan pendidik untuk merancang kegiatan pembelajaran yang dapat menghubungkan peribahasa dengan pengalaman siswa sehari-hari. Misalnya, guru dapat menggunakan cerita, diskusi kelompok, atau permainan edukatif untuk membantu siswa memahami makna dan penerapan peribahasa "Duduk Meraut Rotan, Tegak Menebarkan Jala." Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai Islam, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir kritis (Nyoman, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan peribahasa Melayu dalam mengajarkan nilai-nilai Islam kepada siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pendekatan berbasis budaya dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap positif terhadap belajar dan menghadapi tantangan akademik. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk menemukan strategi yang paling efektif dalam mengajarkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak dengan menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan kognitif mereka (Mursyidi, 2020).

Dengan memahami makna dari peribahasa "Duduk Meraut Rotan, Tegak Menebarkan Jala," siswa diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan rajin belajar, berusaha dengan sungguh-sungguh, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan (Husna et al., 2022). Melalui pendekatan yang menggabungkan ajaran Islam dan budaya lokal, pendidikan karakter dapat ditanamkan secara lebih efektif, sehingga anak-anak tumbuh menjadi individu yang disiplin, mandiri, dan memiliki semangat belajar yang tinggi.

METODOLOGI

1. Peserta Penelitian

Peserta dalam penelitian ini terdiri dari 30 siswa Sekolah Dasar (SD) 017 Rambah. Mereka merupakan siswa kelas IV dan V yang dipilih secara acak untuk mewakili berbagai tingkat pemahaman dan keterampilan belajar. Pemilihan peserta didasarkan pada keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran serta kemampuan mereka dalam memahami materi yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan nilai-nilai Islam.

Organisasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD 017 Rambah dalam kurun waktu empat minggu. Selama penelitian, siswa diberikan materi pembelajaran yang mengintegrasikan peribahasa Melayu "Duduk Meraut Rotan, Tegak Menebarkan Jala" dengan konsep nilai-nilai Islam, seperti ketekunan, semangat belajar, dan kerja keras. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan aktivitas reflektif. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami makna peribahasa dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

2. Analisis Statistik

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil pre-test dan post-test dianalisis untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa sebelum dan setelah diberikan pembelajaran berbasis peribahasa. Selain itu, data kualitatif dari observasi kelas dan wawancara dengan siswa digunakan untuk melihat efektivitas pendekatan berbasis budaya dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Hasil analisis ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran serta memberikan rekomendasi bagi penerapan lebih lanjut dalam kurikulum pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan peribahasa Melayu **"Duduk Meraut Rotan, Tegak Menebarkan Jala"** dalam pembelajaran nilai-nilai Islam memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan motivasi belajar siswa SD 017 Rambah. Dari hasil pre-test yang diberikan sebelum penerapan metode ini, hanya 40% siswa yang memahami pentingnya ketekunan dalam belajar. Namun, setelah diberikan pembelajaran berbasis peribahasa, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan 85% siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep ketekunan dan kerja keras dalam Islam.

Selain peningkatan pemahaman, penelitian ini juga mencatat adanya perubahan dalam sikap siswa. Selama observasi kelas, guru mencatat bahwa siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka lebih aktif berdiskusi dan memberikan contoh nyata bagaimana ketekunan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghafal doa, membaca Al-Qur'an, dan mengerjakan tugas sekolah dengan tekun. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis budaya dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Hasil wawancara dengan siswa juga memperkuat temuan ini. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran dengan peribahasa membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami. Mereka merasa bahwa konsep ketekunan yang diajarkan bukan hanya teori, tetapi juga sesuatu yang bisa diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Beberapa siswa bahkan memberikan refleksi pribadi, seperti bagaimana mereka mulai membiasakan diri untuk menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu atau berlatih membaca Al-Qur'an setiap hari.

Pembelajaran berbasis peribahasa juga memberikan pengaruh terhadap pola pikir siswa. Sebelumnya, sebagian siswa menganggap bahwa keberhasilan dalam belajar hanya bergantung pada kecerdasan bawaan. Namun, setelah memahami makna peribahasa tersebut, mereka mulai menyadari bahwa usaha yang terus-menerus adalah kunci utama dalam mencapai kesuksesan. Konsep ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya berusaha dan tidak mudah menyerah.

Dari segi efektivitas metode, pendekatan berbasis budaya ini menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan metode konvensional yang hanya mengandalkan ceramah. Penggunaan peribahasa sebagai media pembelajaran membantu siswa menghubungkan konsep abstrak dengan

pengalaman konkret, sehingga meningkatkan pemahaman mereka. Selain itu, pendekatan ini juga memperkuat identitas budaya siswa, karena mereka belajar nilai-nilai Islam melalui kearifan lokal yang sudah dikenal dalam masyarakat mereka.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan metode ini. Salah satu kendala yang dihadapi adalah adanya perbedaan tingkat pemahaman di antara siswa. Beberapa siswa yang memiliki pemahaman bahasa yang lebih terbatas mengalami kesulitan dalam menafsirkan makna peribahasa secara mendalam. Oleh karena itu, guru perlu memberikan contoh konkret dan mendiskusikan makna peribahasa secara lebih mendalam agar semua siswa dapat memahami pesan yang terkandung di dalamnya.

Selain itu, peran guru sangat penting dalam keberhasilan metode ini. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa merefleksikan nilai-nilai yang dipelajari. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi guru dalam mengembangkan strategi pengajaran berbasis budaya agar metode ini dapat diterapkan secara lebih efektif dalam kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah dasar.

Hasil penelitian ini juga memiliki implikasi lebih luas dalam dunia pendidikan. Pendekatan berbasis budaya dapat menjadi model dalam mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa, tidak hanya dalam pendidikan agama Islam tetapi juga dalam mata pelajaran lain. Penggunaan peribahasa, cerita rakyat, atau tradisi lokal dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa mengajarkan nilai-nilai Islam melalui peribahasa Melayu dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran, siswa tidak hanya mendapatkan wawasan tentang ajaran Islam, tetapi juga belajar untuk menghargai budaya mereka sendiri.

Lebih jauh, penelitian ini juga menemukan bahwa pembelajaran berbasis peribahasa dapat meningkatkan keterampilan berpikir reflektif pada siswa. Melalui diskusi kelas dan kegiatan refleksi, siswa diajak untuk mengevaluasi bagaimana ketekunan dan usaha dapat berpengaruh dalam kehidupan mereka. Hal ini membantu mereka memahami bahwa belajar bukan sekadar kewajiban, tetapi juga bagian dari proses yang membutuhkan komitmen dan kerja keras. Siswa yang sebelumnya kurang percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik mulai menunjukkan sikap yang lebih positif, dengan keyakinan bahwa mereka bisa mencapai hasil yang lebih baik jika terus berusaha.

Pembelajaran berbasis budaya ini memberikan manfaat dalam aspek sosial dan emosional siswa. Dengan menggunakan peribahasa yang memiliki nilai moral tinggi, siswa dapat lebih memahami pentingnya kesabaran, kerja sama, dan sikap pantang menyerah. Mereka juga belajar untuk lebih menghargai usaha teman-teman mereka, menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif. Studi ini menemukan bahwa setelah penerapan metode ini, interaksi sosial di dalam kelas

menjadi lebih aktif dan harmonis, karena siswa saling berbagi pengalaman tentang bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Dari perspektif guru, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis peribahasa memberikan variasi dalam pengajaran yang membuat pembelajaran lebih menarik. Guru yang berpartisipasi dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih mudah memahami konsep ketekunan dalam Islam dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Selain itu, guru juga merasa bahwa metode ini memungkinkan mereka untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi, misalnya dengan mengaitkan peribahasa dengan cerita atau contoh nyata dari kehidupan sehari-hari.

Namun, penerapan metode ini juga menghadapi beberapa tantangan dalam praktiknya. Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam mengajarkan materi dengan pendekatan berbasis budaya. Guru perlu mengalokasikan waktu tambahan untuk mendiskusikan makna peribahasa dan menghubungkannya dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih sistematis dalam mengintegrasikan metode ini ke dalam kurikulum, misalnya dengan menyusun modul pembelajaran yang lebih terstruktur dan memberikan panduan bagi guru dalam menerapkan pendekatan ini secara efektif.

Ke depannya, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi metode serupa dalam konteks yang lebih luas. Studi berikutnya dapat mencakup variasi peribahasa atau metode pengajaran berbasis budaya lainnya guna memperkaya pendekatan pendidikan karakter dalam Islam. Dengan demikian, pendidikan di sekolah dasar dapat lebih kontekstual, menarik, dan berdampak positif bagi perkembangan karakter siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan peribahasa Melayu "*Duduk Merant Rotan, Tegak Menebarkan Jala*" sebagai media pembelajaran dalam pendidikan nilai-nilai Islam memiliki dampak positif terhadap pemahaman, motivasi, dan sikap siswa sekolah dasar. Pendekatan berbasis budaya ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep ketekunan dalam Islam, tetapi juga membentuk pola pikir yang lebih positif terhadap usaha dan pembelajaran. Data dari pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa, sementara observasi dan wawancara mendukung temuan bahwa metode ini dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.

Metode pembelajaran berbasis peribahasa membantu siswa menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman konkret, sehingga lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Integrasi kearifan lokal dalam pendidikan agama Islam juga memperkuat identitas budaya siswa, menjadikan pembelajaran lebih relevan dan bermakna. Namun, tantangan dalam penerapannya meliputi perbedaan tingkat pemahaman bahasa di antara siswa, yang memerlukan dukungan tambahan dari guru dalam bentuk diskusi mendalam dan contoh konkret.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis budaya dapat menjadi strategi efektif dalam pengajaran pendidikan karakter di sekolah dasar. Oleh karena itu,

pengembangan kurikulum yang lebih sistematis dengan mengadopsi metode ini perlu dipertimbangkan dalam pendidikan agama Islam. Pelatihan bagi guru dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis budaya juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan metode ini.

Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas metode serupa dalam konteks yang lebih luas, termasuk penerapan peribahasa lain atau pendekatan budaya lainnya dalam pembelajaran nilai-nilai Islam. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan karakter yang lebih inovatif, kontekstual, dan berkelanjutan bagi siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bua, E. T. (2022). Penggunaan Permainan Truth or Dare untuk Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Berbicara Siswa pada Recount Text. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(1), 307–326. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i1.641>
- Elmustian, E., & Hirzan, A. (2018). *Literary Genre in Tapak Lapan Malay Economic System*. <https://doi.org/10.2991/iclle-18.2018.52>
- Hamdi, S., & Musthofa, K. (2021). Menghadirkan Konsep Hifz Al-Irdi dalam Bermedia Sosial: Upaya Menyikapi Asusila Abu-Abu di Youtube. *El Madani: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 1(02), 141–162. <https://doi.org/10.53678/elmadani.v1i02.129>
- Hidayat, A. (2018). PSIKOLOGI DAN KEPERIBADIAN MANUSIA: Perspektif Al-Qur'an Dan Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 467–486. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3488>
- Husna, R., . A., & Umayu, N. M. (2022). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERMEDIA POSTER DENGAN METODE DISCOVERY LEARNING UNTUK PEMBELAJARAN TEKS EKSPOSISI TINGKAT SMK DI KABUPATEN KUDUS. *Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2). <https://doi.org/10.26877/teks.v6i2.10097>
- Junaidi, F. (2020). ANALISIS FUNGSI BAHASA DALAM KOMUNIKASI ADAT BEJEGHUM: KAJIAN SOSIOPRAGMATIK. *Jermal*, 1(2). <https://doi.org/10.31629/jermal.v1i2.2709>
- Mursyidi, W. (2020). Kajian Teori Belajar Behaviorisme Dan Desain Instruksional. *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 33–38. <https://doi.org/10.38153/alm.v3i1.30>
- Novitri, S. (2024). *Examining the Impact of Education in Entrepreneurship on Character Development among Students at University*. 01, 434–439.
- Nyoman. (2018). Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural. *Metode Penelitian Bahasa*, 14, 1–123. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/1830>
- Rahayu, E., & Christin, M. (2019). Studi Etnografi Pada Gurindam 12 Sebagai Media Komunikasi Tradisional Masyarakat Melayu Kotatanjungpinang. *Media Nusantara*, 49–60. <http://103.66.199.204/index.php/MediaNusantara/article/view/578>
- Sari, T. T., & Punggeti, R. N. (2020). INOVASI KURIKULUM BERBASIS BUDAYA LOKAL DI SDIT AL – WATHONIYAH PAJAGALAN SUMENEP. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.36379/autentik.v3i2.40>
- Sufa, D. P., Amir, A., & Gani, E. (2022). Pendidikan Budaya Dan Karakter Dalam Buku Pendidikan Budaya Melayu Riau Kelas Vii Smp. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 6(2), 87–93. <https://doi.org/10.26740/jp.v6n2.p87-93>

Author Information:

Marliana Daulay

Emai: marliana01@gmail.com, SD Negeri 005 Rambah, Indonesia